



Peran Pendidikan Sebagai Pondasi Utama dalam Menyikapi Dekadensi Moral pada Generasi Z

*Fadia Puja Ainun¹, Heni Setya Mawarni², Nida Nimatul Fauzah³, Reza Mauldy Raharja⁴

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa^{1,2,3,4}

Alamat: Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42117

*Korespondensi penulis: fadiapuja630@gmail.com

Abstract. *The progress of the times which allows developments in science and technology to provide very significant new patterns in the implementation of human life. Where humans can access various desired information in a very short time, communicate with other individuals without being limited by distance and time. Humans have now entered an era of generational change, from the millennial generation to the z generation. Where Generation Z is a generation whose development is in line with the growth of technology, which has caused this generation to become accustomed to openness of information and adapt to the values brought by this openness. This causes this generation to experience moral decadence, because of the shift in values that occurs within humans. The research method used in this research is a literature review, where researchers use various existing data and utilize various references in the form of information from articles, journals, books and various other literature whose validity and validity can be confirmed. The results of this research state that education is one solution for dealing with moral decadence among teenagers. The family also plays a very important role in overcoming problems that occur. Through ideal and sufficient education, problems, especially moral decadence, can be overcome or even disappear.*

Keywords: *Moral Decadence, Generation Z, and Education*

Abstrak. Kemajuan zaman yang memungkinkan terjadinya perkembangan pada ilmu pengetahuan serta teknologi memberikan pola baru yang sangat signifikan pada pelaksanaan kehidupan manusia. Dimana manusia dapat mengakses berbagai informasi yang diinginkan dalam waktu yang sangat singkat, melakukan komunikasi dengan individu lain tanpa terbatas oleh jarak dan waktu. Manusia kini telah masuk pada era perubahan generasi, dari generasi milenial menuju generasi Z. Dimana generasi Z adalah generasi yang tumbuh kembangnya beriringan dengan pertumbuhan teknologi, yang menyebabkan generasi ini telah terbiasa dengan keterbukaan informasi dan menyesuaikan diri dengan nilai yang dibawa oleh keterbukaan tersebut. Hal ini menyebabkan generasi ini mengalami dekadensi moral, karena adanya peralihan nilai yang terjadi dalam diri manusia. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini adalah *studi literatur review*, dimana peneliti menggunakan berbagai data yang telah ada dan memanfaatkan berbagai referensi berupa informasi dari artikel, jurnal, buku, dan berbagai literatur lainnya yang dapat dipertanggung jawabkan validitas dan keabsahannya. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu solusi dari penanganan dekadensi moral dikalangan remaja. Keluarga serta masyarakat juga memegang peranan yang sangat penting dalam penanggulangan permasalahan yang terjadi. Melalui Pendidikan yang ideal dan cukup, maka masalah khususnya dekadensi moral dapat ditanggulangi bahkan hilang.

Kata kunci: Dekadensi Moral, Generasi Z, dan Pendidikan

LATAR BELAKANG

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era digital telah membawa perubahan yang sangat signifikan di dalam kehidupan sehari-hari. Di mana teknologi di era digital pada saat ini telah menjadi tulang punggung yang memfasilitasi berbagai aspek di dalam kehidupan manusia. Namun, kita tidak dapat mengabaikan kenyataan bahwasannya banyak dampak negatif yang datang bersamaan dari kemajuan teknologi ini. Di mana banyak orang mungkin

Received November 29, 2023; Accepted Desember 10, 2023; Published Maret 23, 2024

* Fadia Puja Ainun, fadiapuja630@gmail.com

masih mengalami kesulitan dalam menerima perubahan ini, dan ini dapat mengakibatkan *culture shock* di masyarakat. *Culture shock* dapat terjadi ketika masyarakat tidak siap atau tidak nyaman dengan perubahan yang cepat dalam berbagai aspek kehidupan karena kemajuan teknologi yang pesat. Sebagian besar orang mungkin merasa terombang-ambing oleh perubahan ini, terutama jika mereka tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang teknologi.

Masalah lain yang muncul ialah terjadinya *culture lag*, terutama di kalangan generasi Z. Yang mana *culture lag* ini merujuk pada ketidakseimbangan antara perkembangan teknologi dengan perubahan dalam nilai-nilai sosial dan budaya. Hal ini berarti menandakan bahwa teknologi berkembang lebih cepat daripada evolusi nilai-nilai sosial dan budaya yang mengatur perilaku manusia. Akibatnya, generasi Z mungkin mengalami kemerosotan moral atau dekadensi moral dalam sikap dan perilaku mereka. Mereka mungkin terlalu terpaku pada dunia digital yang menghabiskan waktu berjam-jam untuk media sosial atau permainan *online*, yang dapat mengaburkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai moral dan etika. Dikarenakan generasi Z ini dikenal sebagai generasi yang sejak kecil sudah akrab dengan adanya teknologi informasi khususnya internet yang telah menjadi budaya mengglobal.

Penting untuk dicatat bahwasannya moral merupakan seperangkat pedoman yang mengatur perilaku individu dalam masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa generasi Z dan generasi muda lainnya memahami nilai-nilai etika dan moral yang berlaku dalam lingkungan sosial dan budaya mereka. Namun, dampak teknologi yang semakin canggih seringkali menyebabkan banyak dari generasi Z yang terperangkap dalam pengaruh negatif dari budaya asing yang tidak selaras dengan norma-norma yang akibatnya ialah terjadinya kemerosotan moral. Hal ini dapat menghasilkan perilaku antisosial dan individualisme yang tinggi di kalangan generasi Z. Selain itu, dapat memunculkan tindakan yang melanggar hukum seperti tawuran, curanmor, pelecehan seksual, *free sex*, aborsi, dan masih banyak lagi bentuk-bentuk dari kemerosotan moral yang semakin sering terjadi di kalangan generasi Z. Semua fenomena ini menunjukkan bahwa kemajuan dalam pengetahuan dan teknologi tidak selalu berdampak positif pada perilaku remaja atau generasi Z. Sebagian dari mereka telah tergoda oleh pengaruh budaya yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang diinginkan oleh masyarakat. Di mana terjadinya fenomena ini, seperti yang dijelaskan oleh Haidar Putra Daulay (2012, hlm. 141), adalah tanda bahwa perkembangan teknologi memiliki konsekuensi logis dalam bentuk kemerosotan moral.

Oleh sebab itu, pentingnya peran pendidikan sebagai pondasi utama dalam menghadapi dekadensi moral. Di mana pendidikan disini tidak hanya mencakup lingkup sekolah, melainkan

juga melibatkan peran penting orang tua di rumah. Dikarenakan orang tua memiliki peran kunci dalam mencegah para generasi Z terjerumus ke dalam perilaku yang negatif. Dan karena orang tua merupakan kunci utama dalam membentuk karakter dan moral seorang anak. Selanjutnya, sekolah juga memainkan peran penting dalam memperkuat upaya ini. Dalam hal ini, guru memiliki peran besar dalam memberikan pengetahuan, etika, dan moral kepada siswa. Penulisan ini diharapkan dapat memberikan panduan dan informasi yang berguna kepada guru dan orang tua. Di mana guru sebagai agen pendidikan di sekolah dapat menggunakan informasi ini untuk merancang pendekatan pembelajaran yang lebih baik dalam memasukkan nilai-nilai moral ke dalam kurikulum mereka. Di sisi lain, orang tua dapat mengambil wawasan ini untuk memahami peran penting mereka dalam mendidik anak-anak mereka agar tidak terjerumus ke perilaku negatif yang menyebabkan kemerosotan moral.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan syarat utama dalam pelaksanaan sebuah penelitian. Metode penelitian menjadi penentu bagi pengukuran berbobot atau tidaknya penelitian yang tengah dilakukan. Pada penelitian yang saat ini tengah dilaksanakan, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Dimana pada pelaksanaannya, metode ini menekankan pada pelaksanaan pengamatan yang dilakukan secara akurat khususnya dalam memahami serta pencarian solusi terkait masalah yang tengah diteliti oleh peneliti. Pelaksanaan penelitian dengan metode kualitatif ini, peneliti dapat menggunakan data sekunder yang telah diolah dari berbagai referensi yang berupa tulisan dari artikel, jurnal, buku, dan berbagai literatur lainnya yang dapat dipertanggung jawabkan keabsahan datanya. Persoalan yang tengah ditinjau dari penelitian ini adalah bagaimana Dekadensi Moral pada Era Digital: Peran Pendidikan sebagai Pondasi Utama dalam Menyikapi Dekadensi Moral pada Generasi Z.

Sehingga peneliti berharap, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan serta langkah dalam proses penanganan dekadensi moral yang tengah terjadi didalam masyarakat khususnya pada generasi Z.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Generasi Z dan Kaitannya dengan Digitalisasi

Perkembangan zaman yang semakin pesat, menyebabkan semakin lebarnya peluang yang dimiliki oleh setiap individu untuk dapat mencari serta mengetahui informasi yang dibutuhkan. Hal ini menyebabkan munculnya istilah-istilah baru dalam penyebutan sebuah objek dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah istilah untuk mengelompokkan individu-individu berdasar pada tahun kelahiran. Dimana istilah ini akan mengelompokkan individu pada rentang kelahiran pada periode tertentu, yang kemudian kelompok ini akan dianalisis serta diamati terkait dengan karakteristik, kemampuan, serta pola-pola interaksi yang terjadi pada individu-kelompok tersebut yang salah satunya disebut dengan istilah Generasi Z atau Gen Z. Di mana Gen Z merupakan individu-individu yang lahir pada rentang waktu antara tahun 1996 hingga 2009. Menurut data sensus penduduk yang dilakukan pada tahun 2020, tercatat terdapat 74,39 juta jiwa atau sama dengan 27,94% dari jumlah populasi Masyarakat Indonesia yang secara keseluruhan terdapat 270,2 juta jiwa pada survey tahun 2020.

Generasi Z ini sering juga disebut sebagai generasi internet atau generasi teknologi digital, dimana pada periode kelahiran generasi ini, alat-alat yang berkaitan dengan teknologi dan digital telah menjadi suatu hal yang lazim. Hal ini menyebabkan generasi ini memiliki kemampuan digital yang lebih tinggi daripada generasi sebelumnya. Menurut Noordiono (2016), generasi ini merupakan generasi yang harus selalu terkoneksi dengan internet kapanpun dan dimanapun. Sehingga, generasi ini lahir tumbuh bersama kemajuan teknologi dan keterbukaan informasi yang telah bertransformasi menjadi kebutuhan setiap manusia untuk menunjang keberlangsungan hidupnya. Yang kemudian kondisi tersebut mempengaruhi perkembangan pribadi serta potensi individu yang lahir pada kondisi tersebut, dimana keterbukaan informasi yang kini terjadi dan disandingkan dengan kemampuan digital yang dimiliki oleh generasi Z sejak dini akan berpengaruh pada cara pandang serta internalisasi nilai-nilai dalam Masyarakat. Yang mana nilai-nilai yang kini hadir ditengah Masyarakat khususnya pada saat generasi ini tumbuh menjadi manusia dewasa, telah dipengaruhi oleh idealisme yang diperoleh dari keterbukaan informasi. Kondisi ini tentu mengharuskan generasi ini untuk dapat menempatkan diri pada posisi moderat, dimana jika condong pada salah satunya (kekurangan dan berlebihan dalam konteks pemanfaatan kemajuan teknologi) akan menimbulkan kondisi baru yang dapat mempengaruhi pelaksanaan kehidupan individu pada generasi ini.

Selain itu, generasi ini memiliki kelebihan yang membuat generasi ini dianggap lebih unggul dari generasi sebelumnya. Kelebihan ini meliputi kemampuan untuk memperluas pengetahuan yang disokong dengan kemudahan akses terhadap informasi, cenderung terbuka terhadap keterbaruan dan perbedaan, memiliki kemampuan untuk dapat melakukan komunikasi dengan baik, mampu melakukan beberapa hal dalam satu waktu, dan terus melakukan pengembangan terkait dengan potensi yang dimiliki. Selain kelebihan, tentu generasi ini juga memiliki kekurangan khususnya pada perkembangan pribadinya. Dimana kelemahan ini berkaitan dengan ketidakmampuan untuk fokus dalam menyelesaikan suatu permasalahan, cenderung individualistis dan materialistis, lebih menyukai hal-hal instan, terlalu terburu buru, mudah stress, memiliki kecenderungan emosi yang labil, dan mengesampingkan semua Batasan khususnya dalam pelaksanaan kehidupan bermasyarakat.

Terdapat dampak positif atau kelebihan yang diperoleh oleh generasi z dari pemanfaatan kemajuan teknologi serta keterbukaan informasi yang dimana dampak positif dari hal ini adalah generasi mendapat keuntungan dari kehadiran teknologi serta keterbukaan informasi sebagai sarana pengembangan potensi terkait dengan industri 5.0, dan hal negatif yang mungkin dirasakan oleh generasi ini adalah hilangnya kesadaran terkait dengan nilai-nilai, norma, serta memicu terjadinya keterbukaan fikiran tanpa adanya batas batas tertentu yang kemudian berpengaruh pada pola perilaku khususnya dalam interaksi antar individu yang akhirnya akan bermuara pada munculnya dekadensi moral pada generasi ini.

Dekadensi Moral

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi saat ini tidak bisa kita pungkiri bahwa dalam era globalisasi telah berkontribusi dalam pemecahan masalah kehidupan manusia. Seperti yang kita ketahui bahwa peranan teknologi sangat besar dalam hal mempermudah kehidupan manusia, sehingga perkembangan IPTEK dapat membawa berbagai dampak yang nyata bagi kehidupan manusia. Dalam kehidupan bermasyarakat, moral merupakan salah satu elemen yang dapat dikatakan sebagai elemen yang paling penting dikarenakan moral merupakan pondasi utama dalam membangun interaksi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Menurut M.Ali & M. Asrori (dalam Nadia Dewi. A., 2019, h.7) moral adalah suatu hal yang telah ditentukan oleh nilai-nilai sosial budaya bagi tiap-tiap individu terkait standar baik dan buruknya perilaku manusia sebagai anggota sosial. Kegiatan manusia serta perilakunya dalam berinteraksi dengan manusia lain dapat dipandang sebagai sesuatu yang baik atau buruk, benar atau salah, tepat atau tidak tepat, serta seringkali disangkutpautkan dengan moral. Berdasarkan paparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa

pada intinya moral merupakan suatu pandangan hidup yang telah menjadi aturan tak tertulis dan telah ditentukan baik dan buruknya dalam kehidupan bermasyarakat.

Kemudian terkait dekadensi moral dapat didefinisikan sebagai suatu peristiwa dan keadaan yang mana moral menjadi rendah dan mengalami kemerosotan yang dapat bermakna adanya pelanggaran atau tidak patuhnya seorang individu atau kelompok dalam berperilaku di kehidupan bermasyarakat. Hurlock mengartikan dekadensi moral sebagai prosedur adat yang dapat mengendalikan seseorang dalam bertingkah laku oleh konsep moral tersebut yang telah menjadi kebiasaan bagi masyarakat sebagaimana menjadi harapan suatu komunitas dan kelompok sosial tertentu. Dekadensi moral pada remaja tidak terlepas dari pengaruh canggihnya dan terus mengalami kemajuan dalam hal perkembangan IPTEK. Seringkali kita membaca, mendengar dan melihat dalam berita tentang perilaku remaja sekolah yang melakukan aksi tawuran, pergaulan bebas, bullying, pencurian, dan lain sebagainya. Hal tersebut cukup membuktikan bahwa dekadensi moral di kalangan remaja sudah terjadi dan menyebar seiring perkembangan zaman dan teknologi.

Dekadensi moral di kalangan remaja sekolah begitu memprihatinkan dan cukup membuat kita sedikit terkejut, seperti kasus yang dilansir dari Kompas.com yang menyatakan bahwa terdapat perlakuan yang tidak sopan sekelompok siswa kepada gurunya yang hendak mengendarai motor di Maluku Tengah. Kasus bullying seakan sudah menjadi tren di setiap persekolahan bahkan para siswa tidak segan-segan untuk membully gurunya. Kasus serupa yang lainnya yang dilansir dari (detik.com) adalah adanya pergaulan bebas remaja sekolah dimana terdapat 6 siswa SMP dan SMA yang membuat perjanjian dan melakukan konvoi di jalanan dengan membawa senjata tajam. kasus-kasus tersebut telah membuktikan bahwa dekadensi moral di generasi Z sudah menyebar dan melekat pada remaja.

Moral seringkali disepelekan oleh generasi muda saat ini terlebih lagi didorong dengan perkembangan zaman dan teknologi. Kesadaran masyarakat pun terkait pendidikan moral ini masih terbilang rendah dan jika tingkat kesadaran masyarakat menurun maka akan berpengaruh pada interaksi atau hubungan timbal balik antar individu dalam kehidupan bermasyarakat. Dekadensi moral pada remaja sekolah didorong oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Terdapat empat faktor penyebab terjadinya dekadensi moral menurut Moch. Iskarim (Mochammad, 2016) diantaranya; Pertama, kurangnya kesadaran akan pentingnya berpegang teguh pada agama yang dapat menjadi alat kontrol dan kekuatan diri sendiri. Kedua, pembinaan moral yang diberikan kepada remaja melalui lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat masih kurang efektif. Ketiga, derasnya arus budaya sehingga

menyebabkan remaja menjadi materialistis, hedonistis, dan sekularistis. Keempat, belum adanya kemauan dan kebijakan yang sungguh-sungguh dari pemerintah untuk melakukan pembinaan moral bangsa.

Peran Pendidikan dalam Mengatasi Dekadensi Moral di Kalangan Generasi Z

Pendidikan memainkan peran penting untuk mengatasi dekadensi moral di kalangan generasi Z. Dimana pendidikan ini tidak hanya lahir dari lingkungan sekolah saja, melainkan peran sentral dari keluarga yang harus turut mendukung, dikarenakan pendidikan keluarga merupakan garda terdepan dalam membentuk nilai-nilai moral anak. Dengan demikian, pendidikan disini memiliki dua dimensi utama yang harus saling melengkapi, yaitu pendidikan yang disampaikan oleh orang tua dan pendidikan yang diberikan oleh sekolah. Pendidikan dari orang tua merupakan pondasi pertama dalam membentuk karakter dan moral generasi muda, di mana usaha yang diberikan ialah dengan memberikan teladan, nilai-nilai, dan pengarahan yang kuat dalam konteks keluarga. Di sisi lain, pendidikan dari sekolah memberikan landasan pengetahuan formal dan keterampilan yang diperlukan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih luas tentang dunia dan juga memberikan pengajaran nilai-nilai moral dalam konteks sosial yang lebih luas. Oleh sebab itu, keduanya saling berkaitan dan memainkan peran penting dalam membentuk individu yang bermoral.

1. Peran Pendidikan Keluarga dalam Menyikapi Dekadensi Moral di Kalangan Gen Z

Keluarga memegang peran sentral dalam membentuk karakter anak karena orang tua merupakan pendidikan awal bagi seorang anak dan memiliki pengaruh yang besar dalam membimbing anak dalam menerima nilai-nilai dan moral di masyarakat. Bagaimana seorang anak tumbuh dan berkembang secara moral sangat dipengaruhi oleh cara orang tua mendidik dan pola asuh yang mereka terapkan. Karenanya, penting bagi orang tua untuk memahami dengan baik nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat agar proses internalisasi nilai-nilai ini dapat berlangsung dengan efektif. Hal ini memerlukan komunikasi positif yang kuat antara orang tua dan sang anak. Keluarga yang memberikan kasih sayang, agama, keterbukaan, dan kedekatan emosional cenderung berhasil dalam menanamkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang diharapkan. Dalam konteks tersebut, nantinya sang anak akan berusaha untuk menjaga kedamaian dalam lingkungan keluarga dengan mematuhi norma-norma moral yang berlaku. Sehingga, anak yang dimaksudkan dari kalangan generasi Z ini dapat tumbuh dengan baik dan tidak menyeleweng dari norma yang ada serta terhindar dari dekadensi moral.

Begitupun sebaliknya, adanya ketidakharmonisan dalam komunikasi, kurangnya kedekatan emosional, serta kurangnya kasih sayang dalam lingkungan keluarga dapat mengakibatkan terjadinya kemerosotan moralitas pada anak di kalangan generasi Z. Dalam konteks seperti ini, anak mungkin kesulitan memahami atau mengadopsi nilai-nilai moral yang diharapkan dikarenakan kurangnya dukungan emosional dan bimbingan yang positif. Sehingga, hal ini dapat berdampak negatif pada perkembangan karakter mereka yang mungkin dapat membuat mereka lebih rentan melakukan perilaku yang tidak etis atau tidak

sesuai dengan norma sosial yang berlaku. Oleh sebab itu, penting bagi orang tua untuk menciptakan lingkungan yang penuh dengan kasih sayang, komunikasi yang baik, dan kedekatan emosional untuk membantu menjaga keberlanjutan moral anak atau remaja.

Dengan demikian, transinternalisasi nilai dan perilaku dari orang tua ke anak merupakan pendekatan yang paling efektif untuk mencegah terjadinya kemerosotan moral. Hal ini penting karena anak dari kalangan generasi Z memiliki kecenderungan untuk meniru perilaku yang mereka lihat di sekitarnya. Oleh sebab itu, orang tua memiliki peran penting dalam memberi contoh dan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Dengan harapan bahwa dari penanaman perilaku positif ini, para generasi Z akan mengadopsi dan menerapkannya dalam kehidupan mereka, yang pada akhirnya akan mencegah terjadinya dekadensi moral di kalangan generasi Z.

2. Peran Pendidikan Sekolah dalam Menyikapi Dekadensi Moral di Kalangan Gen Z

Di samping peran yang dimainkan oleh keluarga, penekanan pada pembinaan nilai, norma, dan moral juga harus tercermin dalam lingkungan pendidikan formal, yakni sekolah. Sekolah sebagai lembaga resmi dalam bidang pendidikan mempunyai peran dan tanggung jawab yang besar dalam memastikan bahwa pendidikan yang diberikan memprioritaskan dan mendorong pengembangan nilai-nilai dan norma yang baik. Selain itu, sekolah juga memiliki peran dalam membentuk karakter siswa, terutama di kalangan generasi Z, untuk menjadi individu yang memiliki moralitas yang baik. Salah satu pendekatan yang bisa diambil adalah dengan merancang kurikulum yang mengakomodasi pembinaan moral di setiap mata pelajaran dan di setiap tingkat pendidikan. Memulai upaya pembentukan moral sejak dini dijadikan fokus utama untuk memastikan bahwa ketika generasi Z mencapai tahap tertentu dalam perkembangannya, mereka telah memiliki landasan perilaku positif yang kokoh dalam menjalani kehidupan, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun dalam masyarakat pada umumnya.

Pendidikan yang ideal harus menghasilkan perubahan positif pada para siswanya, terutama di kalangan generasi Z. Tujuan utamanya ialah agar mereka dapat menjadi individu yang lebih mandiri, memiliki kemampuan untuk bersaing, dan menjadi kontributor yang bermanfaat bagi masyarakat. Hal tersebut juga termasuk kedisiplinan dalam mengikuti norma-norma yang berlaku dan menjaga perilaku positif yang telah mereka pelajari selama masa pendidikan di sekolah. Pentingnya hal ini akan lebih terasa pada suatu hari nanti, di mana para siswa, khususnya di kalangan generasi Z, akan terjun langsung ke dalam masyarakat yang memiliki berbagai masalah dan persoalan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itulah, penting bagi lingkungan sekolah untuk menciptakan suasana yang kondusif guna mendukung pencapaian nilai-nilai positif yang akan membentuk moral siswa di kalangan generasi Z.

Dengan demikian, untuk mendukung peranan sekolah dalam menghadapi dekadensi moral di kalangan generasi Z, seluruh komponen yang ada dalam lingkungan sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, staf, dan semua siswa, memiliki tanggung jawab bersama dalam membentuk dan mengembangkan pendidikan nilai moral dan karakter di sekolah. Hal ini bertujuan agar para siswa dari kalangan generasi Z ini dapat tumbuh menjadi individu yang bermoral dan terhindar dari kemerosotan moral yang sekarang marak terjadi. Pentingnya pendidikan nilai moral, agama, dan budi pekerti bagi generasi Z ini sangat besar, karena ini akan membentuk dasar perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, di dalam pengimplementasiannya, guru haruslah memberikan teladan nyata dalam berperilaku positif kepada siswa agar turut menjadi contoh yang dapat diikuti.

3. Peran Pendidikan Masyarakat dalam Menyikapi Dekadensi Moral di Kalangan Gen Z

Selain pendidikan yang ada di keluarga dan sekolah, pendidikan masyarakat juga memiliki peran integral dalam menyikapi dekadensi moral pada generasi Z. Dikarenakan masyarakat sebagai lingkungan yang turut serta membersamai perkembangan generasi Z memiliki peran yang sangat penting bagi pembentukan serta penguatan moral bagi seorang generasi Z. Di mana nilai, pola komunikasi, dan kondisi dalam masyarakat akan turut serta mempengaruhi perkembangan khususnya pada moralitas pada diri generasi Z. Pendidikan masyarakat tidak hanya mencakup pembelajaran formal di sekolah, tetapi juga melibatkan pelajaran non formal yang didapatkan melalui interaksi sosial. Pembelajaran non formal ini dapat diperoleh oleh generasi Z dengan keberadaan peran model di dalam masyarakat yang memberikan contoh positif dalam membentuk moral generasi Z. Seperti contoh adanya figur penting dalam masyarakat seperti tokoh agama, dan tokoh publik lainnya yang memiliki dampak besar dalam membentuk sikap dan moral generasi Z. Di mana dengan hal ini, mereka dapat menjadi panutan yang memberikan contoh bagaimana menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, implementasi nilai-nilai ideal di lingkungan masyarakat juga menjadi landasan utama bagi perkembangan moral individu dan dapat mencegah terjadinya dekadensi moral, dikarenakan manusia pada dasarnya belajar dan meniru lingkungannya. Oleh karena itu, pendidikan masyarakat juga berdampak langsung pada perkembangan moral pada generasi Z yang pada akhirnya dapat mencegah terjadinya dekadensi moral.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dekadensi moral atau kemerosotan moral merupakan salah satu masalah yang masih krusial sampai sekarang. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin canggih, dekadensi moral juga demikian. Generasi Z atau Gen Z seringkali dikaitkan dengan dekadensi moral ini karena pada kenyataannya ternyata cukup banyak hasil yang menunjukkan adanya kemerosotan moral yang dilakukan oleh generasi Z ini. Keluarga dan sekolah serta masyarakat memiliki peran dalam menghadapi dekadensi moral di kalangan generasi Z dimana keluarga merupakan satu pondasi utama dalam membangun moral anak sehingga ketika beranjak menjadi pelajar mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi. Peran pendidikan dalam menghadapi dekadensi moral ini harus diperkuat lagi karena ini menyangkut dengan masa depan yang dipikul oleh generasi Z sebagai generasi penerus bangsa. Dan Masyarakat sebagai lingkungan hidup seorang individu harus dapat memberikan suasana serta bentuk interaksi yang mumpuni agar menjadi contoh yang ideal bagi perkembangan pribadi seorang individu khususnya pada perkembangan moral.

DAFTAR REFERENSI

Artikel Jurnal (satu, dua, atau lebih dari dua penulis)

- Rusnali, A. A. (2020). Media Sosial dan Dekadensi Moral Generasi Muda. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Volume 1 Nomor 1, hal 29-37. Tersedia: <https://jpii.upri.ac.id/>
- Casika, A., Lidia, A., & Asbari, M. (2023). Pendidikan Karakter dan Dekadensi Moral Kaum Milenial. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*. Volume 1 Nomor 1, hal 13–19. Tersedia: <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.3>
- Rofii, A., dkk. (2021). Penyuluhan Tentang Bahaya Pergaulan Bebas Dan Bijak Bermedia Sosial. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Volume 2 Nomor 4, hal 825–832. Tersedia: <https://ejournal.unma.ac.id/>
- Listari, L. (2021). Dekadensi Moral Remaja (Upaya Pembinaan Moral Oleh Keluarga Dan Sekolah). *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*. Volume 12 Nomor 1, halaman 7-12. Tersedia: <https://jurnal.untan.ac.id/>
- Mochammad, I. (2016). Dekadensi Moral di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa). *Edukasia Islamika*. Volume 1 Nomor 1, hal 1–20. Tersedia: <http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/>
- Afif, M. (2021). Peran Pendidik dalam Mengatasi Dekadensi Moral di SMP An-Nur. *Al-Allam: Jurnal Pendidikan*. Volume 2 Nomor 1, hal 27-39. Tersedia: <http://ejournal.kopertais4.or.id/>
- Jannah, Miftahul. (2021). Upaya Masyarakat dalam Mengatasi Dekadensi Moral Remaja di Gampong Beunot, Syamtalira Bayu, Aceh Utara. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*. Volume 3 Nomor 2, hal 347-357. Tersedia: <https://jim.ar-raniry.ac.id/>
- Nurchahya, D.K. (2019). Analisis Dekadensi Moral dalam Proses Pembelajaran PPKn. *Jurnal Civic Hukum*. Volume 4 Nomor 2, hal 114-121. Tersedia: <https://ejournal.umm.ac.id/>
- Istante, Luluk. (2023). Dekadensi Moral bagi Generasi Muda. *Student Research Journal*. Volume 1 Nomor 1, hal 22-30. Tersedia: <https://journal-stiyappimakassar.ac.id/>
- Adriansyah, M.A., & Rahmi Marwita. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Moralitas Remaja Awal. *Jurnal Psikostudia Universitas Mulawarman*. Volume 1 Nomor 1, hal 1-16. Tersedia: <https://core.ac.uk/download/>
- Fitriyani, Pipit. (2018). Pendidikan Karakter bagi Generasi Z. *Jurnal Asosiasi Program Pascasarjana Peguruan Tinggi Muhammadiyah 'Aisyiyah (APPPTMA)*. Hal 307-314. Tersedia: <http://www.appptma.org/>
- Casika, A., Lidia, A., & Asbari, M. (2023). Pendidikan Karakter dan Dekadensi Moral Kaum Milenial. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol 1(1), hal 13–19. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.3>
- Asbari, M, Wijayanti, L. M., Hyun, C. C., Purwanto, A., & Santoso, P. B. (2020). *Effect of Tacit and Explicit Knowledge Sharing on Teacher Innovation Capability*. *Dinamika Pendidikan*. Vol 14(2), hal 47-59.
- Nawawi, Ahmad. (2011). Pentingnya Pendidikan Nilai Moral Bagi Generasi Penerus, *Jurnal Insania*. Vol 6(2), hal 119-133.

Cahyo, Edo. D. (2017). Pendidikan Karakter Guna Menanggulangi Dekadensi Moral yang Terjadi Pada Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol 9 (1), hal 16-26.

Working Paper

Sladek, S. (2018). *Gen Z: The first generation of the 21st century has arrived*. XYZ University. Tersedia: <https://www.xyzuniversity.com/>

Disertasi/Tesis/Paper Kerja

Noordiono, A. (2016). Karakter Generasi Z dan Proses Pembelajaran Pada Program Studi Akuntansi. Thesis Universitas Airlangga. <https://repository.unair.ac.id/>

Sumantri, E. (2010). Pendidikan Karakter Harapan Handal bagi Masa Depan Pendidikan. Bandung: Kuliah Umum Prodi Pendidikan Umum SPs UPI.

Astuti, Efri Yuni. (2015). Peran Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pencegahan Perilaku Menyimpang Siswa di SMK Ma'arif NU Bobotsari Kabupaten Purbalingga. Tesis tidak Diterbitkan. Purwokerto: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unmuh Purwokerto.

Sumber dari internet dengan nama penulis

Rakhman, D. (2021). Gen Z Dominan, Apa Maksudnya bagi Pendidikan Kita?. Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Tersedia: <https://pskp.kemdikbud.go.id/>

Habsy, M.H.A. (2021). Dekadensi Moral Era Milenial. Suara Kampus. Tersedia: <https://suarakampus.com/>

Agus, A.P. (2021). Penyebab Dekadensi Moral di Sekolah dan Upaya Pencegahannya. Radar Semarang Jawa Pos. Tersedia: <https://radarsemarang.jawapos.com/>

Sumber dari internet tanpa nama penulis (tuliskan nama organisasi/perusahaan)

DetikNews, Com. (2008). Dekadensi Moral. Tersedia: <https://news.detik.com/>

Kompasiana, Com. (2023). Peran Kurikulum Pendidikan Islam dalam Mengatasi Dekadensi Moral. Tersedia: <https://www.kompasiana.com/>

KMP UNY, Ac.id. (2017). Mewujudkan Generasi Emas Melalui Pendidikan Karakter. Tersedia: <http://kmp.student.uny.ac.id/>